



Nilai-Nilai Religius dalam Kumpulan Cerpen *Robohnya Surau Kami* Karya Ali Akbar Navis

Nur Ade Riyantika^{1*}

¹UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon, Cirebon, Indonesia

nuraderiyantika25@gmail.com

Article info

Article history:

Received: 02-03-2025

Revised: 09-03-2025

Accepted: 22-04-2025

Kata kunci:

cerpen

karya sastra

nilai religius

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai religius dalam Cerpen *Robohnya Surau Kami* karya Ali Akbar Navis. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu Simak dan catat. Selanjutnya teknik analisis data berupa prosedur yang meliputi 1) reduplikasi data; 2) penyajian data; dan 3) penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat dua belas data nilai religius dalam Cerpen *Robohnya Surau Kami*. Nilai religius yang menggambarkan hubungan manusia dengan tuhan diperoleh delapan data yang mencerminkan sikap ketakwaan, bersyukur, tawakal, ikhlas dalam beribadah, dan kepasrahan akan ketetapan Tuhan. Sementara itu, nilai religius yang menggambarkan hubungan manusia sesama manusia diperoleh tiga data yang menggambarkan sikap ikhlas, peduli terhadap sesama, dan adil. Selanjutnya, nilai religius yang menggambarkan hubungan manusia dengan dirinya sendiri diperoleh satu data yang menunjukkan kesadaran akan makna ibadah.

Religious Values in a Collection of Short Stories Robohnya Surau Kami by Ali Akbar Navis

This study aims to describe religious values in the short story Robohnya Surau Kami by Ali Akbar Navis. The research method used is descriptive qualitative. The data collection techniques used are Simak and catat. Furthermore, the data analysis technique is in the form of procedures that include 1) data reduplication; 2) data presentation; and 3) drawing conclusions. The results of the study indicate that there are twelve data of religious values in the short story Robohnya Surau Kami. Religious values that describe the relationship between humans and their God obtained eight data that reflect attitudes of piety, gratitude, resignation, sincerity in worship, and surrender to God's decree. Meanwhile, religious values that describe the relationship between humans and humans obtained three data that describe attitudes of sincerity, caring for others, and fairness. Furthermore, religious values that describe the relationship between humans and themselves obtained one data that shows awareness of the meaning of worship.

Keywords:

literary works

religious value

short story

Copyright © 2025 Perkumpulan Pengelola Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta

Pengajarannya.

All rights reserved.

PENDAHULUAN

Karya sastra yang dinikmati saat ini tidak ada begitu saja, melainkan lahir dari hasil kreativitas para sastrawan. Beberapa ahli mendefinisikannya sebagai hasil karya seorang penulis berupa ide-ide, perasaan, dan pengalaman pribadinya dalam

menggambarkan kehidupan (Anggraini, Shafira, & Lestari, 2021; Hairuddin & Radmila, 2018; Wirawan, 2017). Hasil kreativitas sastrawan itu merupakan cerminan dari berbagai permasalahan hidup manusia, dan kemudian dituangkan oleh sastrawan dalam karyanya dengan cara yang menarik dan penuh imajinasi. Selain itu, ahli lain menambahkan bahwa karya sastra juga mengandung keindahan bahasa dan pemikiran yang mendalam (Advianturi & Mulyawati, 2022; Melati, Warisma, & Ismayani, 2019; Sabila & Maulana, 2023). Melalui karya sastra, para sastrawan dapat menyampaikan perasaan, pikiran, dan pandangannya tentang masyarakat dan lingkungan sekitar berdasarkan pengalaman hidupnya (Nugraha, Supriatna, & Fauziya, 2019). Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa karya sastra dapat dianggap sebagai cerminan, gambaran, atau refleksi kehidupan masyarakat. Karya sastra umumnya mengandung cerita yang berkaitan dengan kehidupan pribadi seseorang (Salsabila, Maulidania, & Astriani, 2023; Tarsinih, 2018).

Salah satu bentuk karya sastra yang mengandung cerita tentang kehidupan seseorang adalah Cerpen. Cerpen merupakan karya sastra fiksi yang disajikan dalam bentuk yang ringkas dan padat (Kasmawati, 2022). Meskipun Cerpen memiliki struktur yang ringkas, namun karya sastra ini kaya akan makna dan pesan moral yang dapat diambil. Sejalan dengan itu, cerita yang disajikan dalam berisi kisah pendek yang dikarang, bukan kisah nyata. Dengan demikian, semua peristiwa dan tokoh yang di dalamnya adalah hasil khayalan penulis (Chintyandini & Saraswati, 2021). Berbeda dengan itu, pendapat lain mengatakan bahwa Cerpen adalah karya sastra pendek yang menceritakan kisah-kisah rekaan tentang berbagai masalah yang bisa dialami oleh seseorang dalam kehidupan nyata (Alika & Suntoko, 2022). Melalui Cerpen, pembaca bisa memahami berbagai nilai kehidupan yang dituliskan oleh penulis secara mendalam. Nilai-nilai tersebut bisa berisi nilai yang dianggap baik ataupun buruk (Suryadi & Nuryatin, 2017).

Salah satu nilai yang ada dalam karya sastra Cerpen adalah nilai religius. Nilai religius membahas tentang kepercayaan dan praktik keagamaan yang menghubungkan manusia dengan Tuhannya (Indiarti, 2017; Simbolon, Perangin-angin, & Nduru, 2022). Nilai religius yang terkandung dalam karya sastra dapat membimbing manusia untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Dengan menanamkan nilai religius, manusia akan menjadi individu yang bertanggung jawab dan peduli terhadap sesama (Nurdiani, Martono, & Syam, 2020). Oleh karena itu, manusia yang taat beragama akan hidup sesuai dengan ajaran agamanya dan menghindari perbuatan yang dilarang oleh agamanya (Maryanti & Syah, 2022). Nilai religius sangat berpengaruh pada cara bertindak dan berperilaku. Nilai-nilai agama yang kuat mendorong seseorang untuk berperilaku baik dan memiliki sikap yang positif (Anasrullah, 2017).

Salah satu Cerpen yang di dalamnya terkandung nilai-nilai religius adalah Cerpen *Robohnya Surau Kami* karya Ali Akbar Navis. Oleh karena itu, dalam menganalisis nilai-nilai religius yang terkandung dalam Cerpen *Robohnya Surau Kami* peneliti menggunakan pendekatan sosiologi sastra. Pendekatan sosiologi sastra adalah pendekatan yang selalu menghadapkan pada kajian refleksi nilai (Endraswara, 2013a). Dengan demikian, penggunaan pendekatan sosiologi sastra dianggap tepat karena objek yang akan diteliti adalah teks dari Cerpen untuk mendeskripsikan nilai religius yang terdapat dalam Cerpen *Robohnya Surau Kami* karya Ali Akbar Navis sesuai dengan permasalahan yang ada.

Pemilihan Cerpen *Robohnya Surau Kami* untuk diteliti dalam penelitian ini dikarenakan dalam Cerpen *Robohnya Surau Kami* ditemukan nilai-nilai religius

terutama nilai religius yang berhubungan antara manusia dengan Tuhan, nilai religius manusia dengan sesama manusia, dan nilai religius manusia dengan dirinya sendiri. Cerita dalam Cerpen *Robohnya Surau Kami* ini menunjukkan bahwa kebahagiaan sejati hanya bisa didapatkan jika mencintai Tuhan. Meski hidup penuh dengan kesulitan, tetap harus berpikir positif dan tidak menyerah. Ada banyak hal baik yang bisa dipelajari dari ajaran agama untuk menghadapi semua permasalahan kehidupan.

Penelitian mengenai nilai religius pada karya sastra sudah sering dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Beberapa di antaranya membahas mengenai nilai-nilai religius dan sosial pada Cerpen *Panggilan Rasul* karya Hamsad Rangkuti (Damayanti, 2022). Selanjutnya, penelitian serupa membahas mengenai nilai religius pada Cerpen *Juragan Haji* karya Helvy Tiana Rosa (Anggraeni, Juandi, & Noviadi, 2023). Tidak hanya pada Cerpen, penelitian relevan lainnya juga dilakukan pada novel. Penelitian relevan terhadap novel dilakukan oleh (Nurdiani, Martono, & Syam, 2020; Safitri & Putra, 2021; Yono & Mulyono, 2019)

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu serta sejauh bacaan literatur peneliti, peneliti belum menemukan penelitian sebelumnya yang membahas mengenai nilai-nilai religius pada Cerpen *Robohnya Surau Kami*. Oleh karena itu, kebaruan penelitian ini yaitu pembahasan mengenai nilai-nilai religius pada Cerpen *Robohnya Surau Kami*. Dengan demikian, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan nilai-nilai religius dalam Cerpen *Robohnya Surau Kami* karya Ali Akbar Navis. Nilai-nilai religius diteliti berdasarkan pendekatan sosiologi sastra teori Endraswara. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan penelitian ini mampu memberikan manfaat keilmuan berupa nilai-nilai religius yang terdapat dalam Cerpen *Robohnya Surau Kami* karya Ali Akbar Navis.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif merupakan penyajian data yang didasarkan pada fakta objektif (Musdalifa, 2016). Dengan demikian, metode yang dipilih harus bisa memberikan hasil yang akurat dan relevan. Oleh karena itu, untuk meneliti hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan manusia, seperti perasaan atau nilai-nilai, diperlukan memilih cara penelitian yang sesuai. Alasan menggunakan metode deskriptif ini karena penelitian ini akan mendeskripsikan atau menggambarkan nilai religius dalam Cerpen *Robohnya Surau Kami* karya Ali Akbar Navis yang berupa nilai religius yang dilihat dari hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan sesama manusia, dan hubungan manusia dengan dirinya sendiri.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Cerpen yang berjudul *Robohnya Surau Kami* karya Ali Akbar Navis yang diterbitkan oleh PT. Gramedia Pustaka Utama Jakarta, November 2010 pada cetakan ketujuh belas (Navis, 2010). Sementara itu, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai religius yang berhubungan antara manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan sesama manusia, dan hubungan manusia dengan dirinya sendiri yang terdapat dalam Cerpen *Robohnya Surau Kami* karya Ali Akbar Navis.

Selanjutnya, Alat atau instrumen pengumpul data dalam penelitian ini adalah penulis sendiri sebagai instrumen kunci. Dengan demikian, dalam penelitian ini peran peneliti sangat penting, mulai dari merencanakan penelitian, melakukan penelitian, mengumpulkan data, menganalisis data, mengartikan hasil analisis, hingga menyampaikan hasil penelitian. Oleh karena itu, untuk mendapatkan



informasi yang dibutuhkan, teknik simak dan catat digunakan dalam pengumpul data peneliti ini. Membaca berarti menyimak, dengan demikian, penulis terlebih dahulu membaca Cerpen *Robohnya Surau Kami* yang akan dianalisis secara teliti dan cermat agar memperoleh data yang diperlukan. Kemudian dilanjutkan dengan mencatat data yang diperoleh dari hasil penyimakan.

Setelah data terkumpul, tahap lanjutan yaitu pengujian keabsahan data. Tujuan keabsahan data untuk menunjukkan keobjektifan penelitian tentang nilai religius pada Cerpen *Robohnya Surau Kami* karya Ali Akbar Navis sehingga penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan. Pengujian keabsahan data menggunakan kecukupan referensial untuk memastikan bahwa penelitiannya kuat dan bisa dipertanggungjawabkan (Sudaryanto, 2018). Penulis berusaha mengumpulkan sebanyak mungkin buku, artikel, dan sumber lain yang berkaitan dengan topik penelitiannya dengan membaca dan mempelajari sumber-sumber ini berulang kali, penulis ingin memastikan bahwa data yang digunakan dalam penelitiannya benar-benar valid dan bisa dipercaya.

Tahap terakhir yaitu analisis data, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian yaitu: (1) reduksi data, sebuah data yang diperoleh, dicatat dengan terperinci lalu menyederhanakannya; (2) penyajian data, data yang ditetapkan dilanjutkan dengan menyusun dengan teratur serta terperinci. Setelah itu, data dianalisis untuk mendapatkan deskripsi tentang nilai religius pada Cerpen *Robohnya Surau Kami* menggunakan pendekatan sosiologi sastra; dan (3) penarikan kesimpulan, pada tahap ini dibuat sebuah simpulan tentang hasil data yang telah dikumpulkan sejak awal penelitian (Miles & Huberman, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian pada Cerpen *Robohnya Surau Kami* karya Ali Akbar Navis ditemukan tiga belas data yang mengandung nilai-nilai religius. Adapun data-data yang ditemukan tersebut kemudian diklasifikasikan berdasarkan teori pendekatan sosiologi sastra Endraswara (Endraswara, 2013b). Klasifikasi data nilai-nilai religius pada Cerpen *Robohnya Surau Kami* karya Ali Akbar Navis dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Klasifikasi Data Nilai-Nilai Religius dalam Cerpen *Robohnya Surau Kami*

No	Nilai Sosiologi Sastra	Nilai Religius	Kode	Contoh data	Sumber
1	Hubungan Manusia dengan Tuhan	Taqwa	T.1	“Dan di pelataran kiri surau itu akan tuan temui seorang tua yang biasanya duduk di sana dengan segala tingkah ketuaannya dan ketaatannya beribadat.”	Paragraf ke-2
2		Syukur	T.2	“Orang-orang suka minta tolong kepadanya, sedang ia tak pernah minta imbalan apa-apa. Orang-orang perempuan yang minta tolong mengasahkan pisau atau gunting, memberinya sambal sebagai imbalan. Orang laki-laki yang minta tolong, memberinya imbalan rokok, kadang-kadang uang. Tapi yang paling sering diterimanya ialah ucapan terima kasih dan sedikit senyum.”	Paragraf ke-3
3		Sabar	T.3	“Sudah lama aku tak marah-marah lagi. Takut aku kalau imanku rusak karenanya, ibadatku rusak karenanya.”	Paragraf ke-10

4		Tawakal	T.4	“Aku tak ingin cari kaya, bikin rumah. Segala kehidupanku, lahir batin, kuserahkan kepada Allah Subhanahu wataala.”	Paragraf ke-14
5		Takdir	T.5	“Tak kupikirkan hari esokku, karena aku yakin Tuhan itu ada dan pengasih dan penyayang kepada umatnya yang tawakal.”	Paragraf ke-14
6		Tawakal	T.6	“Aku sembahyang setiap waktu. Aku puji-puji Dia. Aku baca Kitab-Nya. Alhamdulillah kataku bila aku menerima karunia-Nya. Astagfirullah kataku bila aku terkejut. Masyaallah kataku bila aku kagum.”	Paragraf ke-14
7		Tawakal	T.7	“Ya, Tuhanku, tak ada pekerjaanku selain dari pada beribadat menyembah-Mu, menyebut-nyebut nama-Mu. Bahkan dalam kasih-Mu, ketika aku sakit, nama-Mu menjadi buah bibirku juga. Dan aku selalu berdoa, mendoakan kemurahan hati-Mu untuk menginsafkan umat-Mu.”	Paragraf ke-18
8		Taqwa	T.8	“Bukankah kita disuruh-Nya taat beribadat, teguh beriman? Dan itu semua sudah kita kerjakan selama hidup kita.”	Paragraf ke-24
9	Hubungan manusia dengan sesama manusia	Ikhlas	T.9	“Orang-orang suka minta tolong kepadanya, sedang ia tak pernah minta imbalan apa-apa. Orang-orang perempuan yang minta tolong mengasahkan pisau atau gunting, memberinya sambal sebagai imbalan. Orang laki-laki yang minta tolong, memberinya imbalan rokok, kadang-kadang uang. Tapi yang paling sering diterimanya ialah ucapan terima kasih dan sedikit senyum.”	Paragraf ke-3
10		Peduli	T.10	“Aku bangun pagi-pagi. Aku bersuci. Aku pukul beduk membangunkan manusia dari tidurnya, supaya bersujud kepada-Nya. Aku sembahyang setiap waktu. Aku puji-puji Dia. Aku baca Kitab-Nya.”	Paragraf ke-14
11		keadilan	T.11	“Ya, kami juga heran. Tengoklah itu orang-orang senegeri dengan kita semua, dan tak kurang ketaatannya beribadat, ini sungguh tidak adil”	Paragraf ke-25
12	Hubungan manusia dengan dirinya sendiri	Motivasi ibadah	T.12	“Tidak. Kesalahan engkau, karena engkau terlalu mementingkan dirimu sendiri. Kau takut masuk neraka, karena itu kau taat sembahyang.”	Paragraf ke-31

Hubungan Manusia dengan Tuhan

Hubungan antara Sang Pencipta dengan yang diciptakannya sangatlah erat, ikatan keduanya tidak dapat dipisahkan. Ikatan antara manusia dengan Tuhan dapat digambarkan dengan kelemahan dan kehendak manusia untuk mengabdikan kepada yang Maha Agung (Kamariah & Sari, 2019). Dengan demikian, fokus hubungan antara manusia dengan Tuhan adalah dalam rangka pengabdian atau ibadah. Karena tujuan diciptakannya manusia oleh Tuhan yaitu untuk beribadah (Damayanti, 2022). Manusia yang lemah membutuhkan pelindung dan tempat untuk mendekatkan diri atas permasalahan-permasalahan kehidupan. Hubungan manusia dengan Tuhan yang terdapat pada Cerpen *Robohnya Surau Kami* karya Ali Akbar Navis direpresentasikan dalam nilai-nilai religius berikut.

Takwa

Kata takwa berasal dari bahasa Arab yaitu *"waga"* yang berarti menjaga atau melindungi. Oleh karena itu takwa dapat didefinisikan sebagai bentuk kesadaran dan kepatuhan seseorang untuk selalu menjaga diri dari perbuatan yang dilarang oleh Allah, serta berusaha untuk menjalankan segala perintah (kewajiban) dengan penuh ketulusan dan rasa takut akan siksa jika melanggar larangannya. Takwa mencakup rasa takut dan cinta kepada Allah yang mendorong seseorang untuk hidup dengan penuh keimanan, ketaatan, dan kebaikan. Nilai takwa ditemukan dalam Cerpen *Robohnya Surau Kami* karya Ali Akbar Navis sebagai berikut.

Data T.1

"Dan di pelataran kiri surau itu akan tuan temui seorang tua yang biasanya duduk di sana dengan segala tingkah ketuaannya dan ketaatannya beribadat."

Kutipan di atas menunjukkan sikap bertakwa yang digambarkan tokoh kakek sebagai sosok yang taat beribadah. Takwa berarti selalu berusaha menaati perintah Allah dan menghindari segala hal yang dilarangnya. Sosok kakek memperlihatkan kesungguhan dalam kewajiban agamanya dan melaksanakan ibadah sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari hidupnya. Ketaatan kakek menggambarkan kesediaannya untuk membantu umat dan mendekatkan diri kepada Tuhan. Takwa sering kali diartikan sebagai kesadaran dan kepatuhan seseorang terhadap perintah Tuhan, yang tercermin dalam pelaksanaan ibadah. Selain itu, takwa juga dapat berupa sikap seorang manusia yang taat melaksanakan perintah Allah dan menjauhi segala larangan. Sikap taat ini seperti digambarkan dalam data berikut.

Data T.8

"Bukankah kita disuruh-Nya taat beribadat, teguh beriman? Dan itu semua sudah kita kerjakan selama hidup kita."

Kutipan di atas memperlihatkan sikap tokoh kakek yang taat terhadap perintah Tuhan. Pernyataan "teguh beriman" menggambarkan adanya keyakinan yang kuat terhadap Tuhan. Ungkapan "Dan itu semua sudah kita kerjakan selama hidup kita" membuktikan keselarasan dalam melaksanakan ibadah dan menerapkan nilai-nilai agama. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian terdahulu yang mengungkapkan bahwa bertaqwa merupakan sikap seorang manusia yang taat melaksanakan perintah Allah dan menjauhi segala larangan (Yono & Mulyono, 2019).

Syukur

Kata syukur berasal dari dalam bahasa Arab yaitu *"shukr"* yang berarti rasa terima kasih atau penghargaan. Rasa syukur merupakan bentuk ungkapan rasa terima kasih kepada Allah atas segala nikmat dan karunia yang telah diberikan, baik yang tampak maupun yang tersembunyi. Syukur tidak hanya terbatas pada ucapan, tetapi juga mencakup tindakan yang menunjukkan rasa syukurnya melalui amal baik, menjaga diri dari perbuatan yang dilarang, dan menggunakan nikmat Allah dengan cara yang sesuai dengan kehendak atau perintahnya. Nilai syukur ditemukan dalam Cerpen *Robohnya Surau Kami* karya Ali Akbar Navis sebagai berikut.

Data T.2

"Orang-orang suka minta tolong kepadanya, sedang ia tak pernah minta imbalan apa-apa. Orang-orang perempuan yang minta tolong mengasahkan pisau atau gunting, memberinya sambal sebagai imbalan. Orang laki-laki

yang minta tolong, memberinya imbalan rokok, kadang-kadang uang. Tapi yang paling sering diterimanya ialah ucapan terima kasih dan sedikit senyum."

Kutipan di atas merupakan sikap bersyukur yang dilakukan tokoh kakek. Kakek merasa bersyukur atas nikmat yang diberikan kepadanya. Nikmat yang diterima kakek bermacam-macam bentuknya seperti diberikan sambal, rokok, uang, ataupun sekadar ucapan terima kasih. Syukur berarti menyadari, menghargai, dan memanfaatkan nikmat Allah dengan cara yang baik, bukan hanya sekadar mengucapkan terima kasih. Sikap kakek menunjukkan rasa bersyukur atas karunia yang diberikan tuhan kepadanya. Dengan demikian, sikap syukur harus diimplementasikan dalam kehidupan setiap muslim. Bersyukur juga bisa diartikan sebagai sikap seseorang dalam menindak lanjuti nikmat yang didapatkan, baik besar maupun kecil atau baik banyak maupun sedikit agar tidak tergolong hamba yang kufur nikmat (Yono & Mulyono, 2019).

Sabar

Sabar dalam bahasa Arab berasal dari kata "*sabara*" yang berarti menahan atau bertahan. Sementara itu, sikap sabar bisa diartikan sebagai kemampuan untuk menahan diri dan tetap tegar dalam menghadapi segala ujian, cobaan, atau kesulitan dalam hidup, tanpa mengeluh atau menyerah. Sabar juga mencakup ketekunan dalam menjalankan kewajiban, serta menjaga diri agar tidak terjatuh dalam perbuatan yang tidak sesuai dengan ajaran agama, terutama ketika dihadapkan pada penderitaan atau godaan. Contoh sikap syukur ditemukan dalam Cerpen *Robohnya Surau Kami* karya Ali Akbar Navis sebagai berikut.

Data T.3

"Sudah lama aku tak marah-marah lagi. Takut aku kalau imanku rusak karenanya, ibadatku rusak karenanya."

Kutipan di atas mencerminkan sikap sabar yang dimiliki oleh tokoh kakek terutama dalam menahan amarah. Sabar adalah kemampuan untuk tetap tenang dan menahan diri saat menghadapi ujian, kesulitan, atau hal-hal yang tidak sesuai dengan harapan. Kakek menyadari bahwa emosi negatif seperti amarah dapat merusak kualitas ibadah seseorang. Dengan bersabar, seseorang berusaha menjaga kekhusyukan dalam beribadah. Hal tersebut menunjukkan bahwa tokoh kakek memiliki kesadaran diri dan kendali emosi yang baik. Kakek menunjukkan rasa bersyukur atas karunia yang diberikan tuhan kepadanya. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian terdahulu yang mengungkapkan bahwa sabar merupakan sikap tidak mudah putus asa, tidak mudah marah, dan penurut (Damayanti, 2022).

Tawakal

Tawakal berasal dari bahasa Arab yaitu "*tawakkala*" yang berarti menyerahkan atau bergantung. Sikap tawakal dapat diartikan sebagai sikap penuh kepercayaan dan ketergantungan hanya kepada Allah dalam menghadapi segala urusan hidup. Tawakal mencerminkan keyakinan bahwa meskipun manusia berusaha dan berikhtiar, hasil akhirnya tetap berada di tangan Allah. Dengan demikian, tawakal adalah kombinasi antara usaha yang maksimal dan pengakuan bahwa segala sesuatu terjadi sesuai dengan kehendaknya.

Tawakal tidak berarti meninggalkan usaha atau berpasrah diri tanpa melakukan sesuatu. Sebaliknya, tawakal mengajarkan bahwa setelah berusaha sebaik mungkin, seorang hamba harus menyerahkan hasilnya kepada Allah dengan hati yang tenang, menerima apapun hasilnya dengan penuh keyakinan bahwa Allah

memberikan yang terbaik bagi hambanya. Contoh sikap tawakal ditemukan dalam Cerpen *Robohnya Surau Kami* karya Ali Akbar Navis sebagai berikut.

Data T.4

“Aku tak ingin cari kaya, bikin rumah. Segala kehidupanku, lahir batin, kuserahkan kepada Allah Subhanahu wataala.”

Kutipan di atas mencerminkan sikap tawakal yang dimiliki oleh tokoh kakek. Tawakal adalah sikap menyerahkan hasil kepada Allah setelah berusaha semaksimal mungkin. Tokoh kakek menyerahkan segala urusan kehidupannya kepada Allah setelah berusaha tanpa berlebihan dalam mengejar duniawi dan meyakini bahwa Allah akan mencukupi segala kebutuhan hidupnya. Seseorang yang bertawakal percaya bahwa Allah akan memberikan yang terbaik bagi dirinya, baik di dunia maupun akhirat. kakek menunjukkan rasa bersyukur atas karunia yang diberikan tuhan kepadanya. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian terdahulu yang mengungkapkan bahwa tawakal merupakan sikap menerima kenyataan dan penyerahan diri kepada yang Maha Kuasa (Damayanti, 2022). Contoh lain juga ditemukan pada data berikut.

Data T.6

“Aku sembahyang setiap waktu. Aku puji-puji Dia. Aku baca Kitab-Nya. Alhamdulillah kataku bila aku menerima karunia-Nya. Astagfirullah kataku bila aku terkejut. Masyaallah kataku bila aku kagum.”

Kutipan di atas mencerminkan sikap tawakal dalam bentuk ketaatan kepada Allah, kesadaran akan kebesaran Allah, serta penerimaan terhadap segala yang terjadi dengan bersyukur dan beristigfar. Tawakal adalah sikap menyerahkan hasil kepada Allah setelah berusaha semaksimal mungkin. Tawakal bukan hanya berserah diri, tetapi juga diiringi dengan ibadah, doa, zikir sebagai bentuk penguatan hubungan dengan Allah. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian terdahulu yang mengungkapkan bahwa tawakal merupakan sikap menerima kenyataan dan penyerahan diri kepada yang Maha Kuasa (Damayanti, 2022). Selain itu, tawakal juga harus dilakukan secara total, seperti pada data berikut.

Data T.7

“Ya, Tuhanku, tak ada pekerjaanku selain daripada beribadat menyembah-Mu, menyebut-nyebut nama-Mu. Bahkan dalam kasih-Mu, ketika aku sakit, nama-Mu menjadi buah bibirku juga. Dan aku selalu berdoa, mendoakan kemurahan hati-Mu untuk menginsafkan umat-Mu.”

Kutipan di atas menggambarkan Pernyataan penyerahan diri secara total kepada Tuhan melalui ibadah dan zikir, ketergantungan pada kasih dan perlindungan Tuhan bahkan dalam kondisi sulit. Tawakal adalah sikap menyerahkan hasil kepada Allah setelah berusaha semaksimal mungkin. Bentuk usaha manusia melalui doa. Tawakal melibatkan usaha maksimal, dan doa adalah salah satu bentuk usaha tersebut. Setelah berusaha, ia menyerahkan segala urusan kepada Tuhan. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian terdahulu yang mengungkapkan bahwa tawakal merupakan sikap menerima kenyataan dan penyerahan diri kepada yang Maha Kuasa (Damayanti, 2022).

Takdir

Takdir berasal dari bahasa Arab yaitu "qadar" yang berarti ketetapan atau penentuan. Menerima takdir berarti menerima segala ketentuan dan peristiwa yang telah ditentukan oleh Allah untuk setiap makhluknya, baik itu dalam kehidupan, rezeki, jodoh, maupun ajal. Takdir mencakup semua hal yang terjadi di alam

semesta ini, yang sudah Allah tentukan sejak sebelum diciptakannya dunia, dan tidak ada yang bisa mengubahnya kecuali dengan izinnya. Contoh sikap menerima takdir ditemukan dalam Cerpen *Robohnya Surau Kami* karya Ali Akbar Navis sebagai berikut.

Data T.5

“Tak kupikirkan hari esokku, karena aku yakin Tuhan itu ada dan pengasih dan penyayang kepada umatnya yang tawakal.”

Kutipan di atas memperlihatkan bahwa kakek mempunyai keyakinan penuh bahwa Allah Swt akan mengurus segala urusannya. Takdir adalah ketentuan Allah mengenai segala peristiwa di dunia, baik sudah terjadi maupun yang akan datang. Ungkapan "karena aku yakin Tuhan itu ada dan pengasih dan penyayang" memberitahukan adanya iman yang kuat kepada Allah Swt. serta memberikan segala urusan kepada Allah dengan penuh kepercayaan. Keyakinan ini mendorong seseorang untuk menerima takdir dengan lapang dada karena percaya bahwa Tuhan selalu memberikan yang terbaik. Sejalan dengan itu, apapun takdir yang Allah berika itu adalah yang terbaik karena Allah yang Maha Mengetahui segalanya (Adrian & Prasetyo, 2024)

Hubungan Manusia dengan Sesama Manusia

Perilaku manusia satu sama lainnya secara individu maupun dalam berkelompok mempunyai pola-pola hubungan yang bermacam-macam. Hubungan sosial adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan hubungan antara manusia dengan sesama manusia (Kamariah & Sari, 2019). Manusia sebagai makhluk sosial saling bergantung satu sama lain, sehingga tercipta interaksi dan komunikasi dalam suatu lingkungan (Safitri & Putra, 2021). Oleh karena itu, sebagai makhluk sosial, manusia membutuhkan manusia lain untuk hidup. Nilai religius berupa hubungan manusia dengan sesama manusia tercermin dalam Cerpen *Robohnya Surau Kami* karya Ali Akbar Navis sikap-sikap sebagai berikut.

Ikhlas

Ikhlas berasal dari bahasa Arab berasal yaitu "*khalasa*" yang berarti murni atau bersih. Sikap ikhlas adalah niat yang tulus dan murni dalam melakukan segala amal perbuatan hanya karena Allah, tanpa ada motivasi lain seperti ingin dipuji, mendapatkan pujian, atau balasan duniawi. Ikhlas berarti mengerjakan segala sesuatu dengan penuh keikhlasan hati, tanpa mengharap sesuatu selain rida Allah. Ikhlas mencakup dua aspek utama: pertama, menjauhkan segala bentuk riya' (ingin dilihat atau dipuji oleh orang lain) dalam setiap tindakan; dan kedua, menjadikan Allah sebagai tujuan utama dalam setiap amal, baik itu ibadah maupun tindakan sehari-hari. Orang yang ikhlas berbuat karena cinta dan penghambaan kepada Allah, serta yakin bahwa segala amal yang dilakukan hanya untuk memperoleh keridaannya. Sikap ikhlas yang tercermin dalam Cerpen *Robohnya Surau Kami* karya Ali Akbar Navis berupa perbuatan tolong-menolong. Adapun contohnya seperti pada data berikut.

Data T.9

“Orang-orang suka minta tolong kepadanya, sedang ia tak pernah minta imbalan apa-apa. Orang-orang perempuan yang minta tolong mengasahkan pisau atau gunting, memberinya sambal sebagai imbalan. Orang laki-laki yang minta tolong, memberinya imbalan rokok, kadang-kadang uang. Tapi yang paling sering diterimanya ialah ucapan terima kasih dan sedikit senyum.”

Kutipan di atas menggambarkan sikap ikhlas yang dimiliki tokoh kakek. Ikhlas berarti melakukan sesuatu dengan niat tulus hanya karena Allah, tanpa mengharapkan pujian atau keuntungan pribadi. Kakek yang tidak meminta bayaran apapun untuk hal yang telah dia lakukan. Kakek menerima apa pun yang diberikan orang lain dengan lapang dada, dan lebih menghargai penghargaan yang tulus. Ikhlas berarti melakukan sesuatu semata-mata karena Allah, tanpa mengharapkan pujian atau imbalan dari manusia. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian terdahulu yang mengungkapkan bahwa ikhlas adalah sikap tidak menyesal (Damayanti, 2022). Suatu hal yang tidak sesuai dengan yang diharapkan, namun tetap menerimanya dengan hati yang lapang.

Peduli

Peduli secara umum berarti perhatian, kepedulian, atau rasa empati terhadap sesuatu atau seseorang. Peduli menunjukkan sikap perhatian yang mendalam terhadap keadaan atau perasaan orang lain, serta berusaha untuk membantu atau memberikan dukungan sesuai dengan kebutuhan mereka. Sikap peduli bisa berupa tindakan nyata, seperti membantu, mendengarkan, atau memberikan dukungan moral kepada seseorang yang membutuhkan. Selain itu, dalam konteks sosial, peduli mengandung makna kepedulian terhadap lingkungan sekitar, baik terhadap sesama manusia, hewan, maupun alam. Sikap peduli juga seringkali terkait dengan rasa tanggung jawab untuk berkontribusi dalam menciptakan kesejahteraan bersama, serta mencegah atau mengurangi penderitaan yang dialami orang lain.

Peduli bukan hanya sekadar memberikan perhatian, tetapi juga melibatkan tindakan yang didorong oleh rasa empati dan rasa tanggung jawab. Ini mencerminkan sikap yang penuh kasih sayang, perhatian, dan usaha untuk membawa kebaikan bagi orang lain atau lingkungan. Sikap peduli pada sesama yang tercermin dalam Cerpen *Robohnya Surau Kami* karya Ali Akbar Navis sebagai berikut.

Data T.10

“Aku bangun pagi-pagi. Aku bersuci. Aku pukul beduk membangunkan manusia dari tidurnya, supaya bersujud kepada-Nya. Aku sembahyang setiap waktu. Aku puji-puji Dia. Aku baca Kitab-Nya.”

Kutipan di atas menggambarkan tokoh kakek yang peduli terhadap sesama. Peduli berarti memberi perhatian dan siap membantu orang lain. Kakek membangunkan orang lain untuk beribadah memperlihatkan adanya sikap peduli terhadap ibadah dan kebaikan bersama. Tindakan membangunkan orang lain untuk beribadah menggambarkan kepedulian terhadap spiritualitas orang lain. Kakek ingin agar orang lain juga menikmati kedamaian dan keberkahan yang diperoleh dari beribadah. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian terdahulu yang mengungkapkan bahwa kepedulian merupakan perilaku yang memperdulikan atau mengkhawatirkan orang lain (Damayanti, 2022).

Adil

Adil berasal bahasa Arab yaitu “*adl*” yang berarti seimbang, tepat, dan tidak memihak. Sikap adil adalah sikap atau tindakan yang memberikan hak kepada setiap orang sesuai dengan kewajiban, tanpa diskriminasi atau keberpihakan. Adil berarti menempatkan sesuatu pada tempatnya dengan cara yang benar, serta memastikan bahwa setiap individu diperlakukan dengan setara dan tidak ada yang dirugikan. Contoh sikap adil yang tercermin dalam Cerpen *Robohnya Surau Kami* karya Ali Akbar Navis sebagai berikut.

Data T.11

“Ya, kami juga heran. Tengoklah itu orang-orang senegeri dengan kita semua, dan tak kurang ketaatannya beribadah, ini sungguh tidak adil”

Kutipan di atas mencerminkan nilai religius dalam bentuk keadilan. Keadilan adalah memberikan perlakuan yang tepat dan seimbang kepada semua orang tanpa adanya perbedaan atau diskriminasi. Rasa ketidakadilan karena orang-orang yang taat beribadah seharusnya diperlakukan dengan baik dan setara. Bahwa nilai-nilai agama seharusnya menjadi landasan dalam bertindak adil terhadap sesama. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian terdahulu yang mengungkapkan bahwa keadilan adalah sikap tidak membedakan antara yang satu dengan yang lainnya (Damayanti, 2022).

Hubungan Manusia dengan Dirinya Sendiri

Hubungan manusia dengan dirinya sendiri bersangkutan dengan kepribadian dan karakter tiap manusia. Kepribadian adalah istilah yang mengacu pada konsisten dan konsekuen dari sifat perseorangan (Iswari, Fitriyah, & Sulmayanti, 2024). Hubungan manusia dengan diri mereka sendiri mencakup pengetahuan setiap manusia atau individu (Nurdiani, Martono, & Syam, 2020). Nilai religius yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan dirinya sendiri ditemukan dalam Cerpen *Robohnya Surau Kami* berupa motivasi ibadah.

Motivasi ibadah

Motivasi ibadah adalah dorongan atau niat yang muncul dalam diri seorang Muslim untuk menjalankan segala bentuk ibadah (seperti shalat, puasa, zakat, dan lainnya) dengan penuh keikhlasan, ketulusan, dan kesungguhan, semata-mata untuk mendapatkan rida Allah. Motivasi ini berasal dari kesadaran bahwa ibadah bukan hanya sekadar kewajiban, tetapi juga sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah, memperoleh pahala, dan mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat. Contoh perilaku berupa motivasi ibadah ditemukan dalam data berikut.

Data T.12

“Tidak. Kesalahan engkau, karena engkau terlalu mementingkan dirimu sendiri. Kau takut masuk neraka, karena itu kau taat sembahyang.”

Kutipan di atas menunjukkan bahwa seseorang perlu merenungkan niat dan motivasi di balik ibadah yang dilakukan. Motivasi ibadah adalah dorongan yang membuat seseorang beribadah dengan penuh kesadaran dan semangat, bukan sekadar karena kebiasaan atau paksaan. Ketika seseorang taat beribadah karena takut neraka, ini menunjukkan bahwa ada kesadaran akan konsekuensi dari tindakan. Penting untuk menyadari bahwa motivasi yang lebih tinggi adalah rasa cinta dan harapan untuk mendapatkan rida Tuhan, bukan sekadar menghindari hukuman. Sejalan dengan pendapat yang dikatakan Vivian, beribadah kepada Tuhan adalah prioritas setiap manusia yang sewajarnya memiliki hubungan pribadi dan tidak bergantung dengan orang lain (Safitri & Putra, 2021).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dapat diketahui bahwa Cerpen *Robohnya Surau Kami* karya Ali Akbar Navis memiliki nilai religius yang cukup tinggi. Nilai religius yang menggambarkan hubungan manusia dengan tuhan pada Cerpen *Robohnya Surau Kami* diperoleh delapan data yang mencerminkan sikap ketakwaan, bersyukur, tawakal, ikhlas dalam beribadah, dan kepasrahan akan ketetapan Tuhan. Sementara itu, nilai religius yang menggambarkan hubungan manusia sesama manusia diperoleh tiga data yang menggambarkan sikap ikhlas,



peduli terhadap sesama, dan adil. Selanjutnya, nilai religius yang menggambarkan hubungan manusia dengan dirinya sendiri diperoleh satu data yang menunjukkan kesadaran akan makna ibadah.

Melalui Cerpen *Robohnya Surau Kami* ini, pembaca diajak untuk berpikir lebih dalam tentang nilai-nilai keagamaan. Harapannya, pembaca bisa menjadikan nilai-nilai tersebut sebagai panduan untuk mengambil keputusan dan bertindak dalam kehidupan. Selanjutnya, nilai-nilai religius yang terkandung dalam Cerpen *Robohnya Surau Kami* diharapkan dapat diresapi dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian tentang Cerpen *Robohnya Surau Kami* ini masih bisa dikembangkan lagi dengan cara menggunakan teori-teori baru yang belum pernah digunakan sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrian, M. R., & Prasetyo, E. (2024). Analisis Nilai-Nilai Religius dalam Novel Kekasih Halalmu Karya Windy Irianti. *JIPMuktj: Jurnal Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kramat Jati*, 5(2), 34–40. <https://doi.org/10.55943/jipmuktj.v5i2.244>
- Advianturi, N., & Mulyawati, I. M. (2022). Refleksi Sosial dalam Naskah Drama Saijah dan Adinda serta Relevansinya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Literasi: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajarannya*, 6(2), 390–405. <https://doi.org/10.25157/literasi.v6i2.7659>
- Alika, A. C. N., & Suntoko, E. N. (2022). Jurnal Pendidikan dan Konseling. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(20), 1349–1358.
- Anasrullah, A. (2017). Nilai-Nilai Religius Pada Novel Ajari Aku Menuju Arsy Karya Wahyu Sujani. *Jurnal Stilistika*, 10(1), 27–42.
- Anggraeni, R., Juandi, J., & Noviadi, A. (2023). Nilai Religius dalam Kumpulan Cerpen Juragan Haji Karya Helvy Tiana Rosa. *Diksatrasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(2), 373–379. <https://doi.org/10.25157/diksatrasi.v7i2.11336>
- Anggraini, D., Shafira, G. S., & Lestari, F. R. (2021). Intertextual Study in Comparative Literature: Folklore of Oedipus and Folklore of Sangkuriang. *Aksis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 355–365. <https://doi.org/10.21009/aksis.050208>
- Chintyandini, M., & Saraswati, E. (2021). Analisis Nilai Sosial dalam Cerpen Perempuan yang Berenang Saat Bah Karya Isbedy Stiawan Zs. *Literasi: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajarannya*, 5(2), 355–374. <https://doi.org/10.25157/literasi.v5i2.5572>
- Damayanti, N. (2022). Analisis Nilai Religius dan Nilai Sosial pada Kumpulan Cerpen Panggilan Rasul Karya Hamsad Rangkuti serta Pemanfaatannya sebagai Bahan Ajar di SMA. *Jurnal Artikula*, 5(1), 10–20. <https://doi.org/10.30653/006.202252.71>
- Endraswara, S. (2013a). *Prinsip, Falsafah, dan Penerapan Teori Kritik Sastra*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Server).
- Endraswara, S. (2013b). *Sosiologi Sastra (Studi, Teori, dan Interpretasi)*. Yogyakarta: Ombak.
- Hairuddin, D., & Radmila, K. D. (2018). Hakikat Prosa dan Unsur-unsur Cerita Fiksi. *Jurnal Bahasa*, 1(1), 1–6.
- Indiarti, W. (2017). Nilai-Nilai Pembentuk Karakter dalam Cerita Rakyat Asal-Usul Watu Dodol. *JENTERA: Jurnal Kajian Sastra*, 6(1), 26–41.



- <https://doi.org/10.26499/jentera.v6i1.334>
- Iswari, A., Fitriyah, L., & Sulmayanti, I. (2024). Dinamika Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Pasung Jiwa Karya Okky Madasari: Pendekatan Behaviorisme B. F. Skinner. *Seulas Pinang: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(1), 9–19.
- Kamariah, K., & Sari, M. (2019). Nilai Moral Pada Dongeng Nusantara Karya Na'an Ongky S. dan Fatiharifah. *Lentera: Jurnal Pendidikan*, 14(1), 46–58. <https://doi.org/10.33654/jpl.v14i1.636>
- Kasmawati, K. (2022). Kritik Sastra dengan Pendekatan Pragmatik pada Cerpen “Malaikat Juga Tahu” Karya Dewi Lestari. *DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan dan Sosial*, 3(2), 253–261. <https://doi.org/10.53299/diksi.v3i2.245>
- Maryanti, D., & Syah, E. F. (2022). Nilai-Nilai Religius dalam Film Animasi Nussa dan Rara sebagai Alternatif Media Pembelajaran Sastra di SD. *Jurnal Perseda: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(3), 177–186. <https://doi.org/10.37150/perseda.v4i3.1477>
- Melati, T. S., Warisma, P., & Ismayani, M. (2019). Analisis Konflik Tokoh dalam Novel Rindu Karya Tere. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2), 229–238.
- Miles, M. B., & Huberman, M. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (Terjemahan). Jakarta: UI-Press.
- Musdalifa, A. (2016). Nilai-Nilai Budaya dalam Tiga Cerita Rakyat Tolaki (Pendekatan Sosiologi Sastra). *Jurnal Humanika*, 16(1), 1–10.
- Navis, A. A. (2010). *Robohnya Surau Kami*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- Nugraha, S., Supriatna, J., & Fauziya, D. S. (2019). Analisis Unsur Intrinsik dan Nilai Moral dalam Cerpen “Mengapa Orang Gila Membunuh Ustadz?” Karya Faris Alfaisal pada Surat Kabar Republika Edisi 1 April 2018. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1), 115–122.
- Nurdiani, N., Martono, M., & Syam, C. (2020). Nilai Religius dalam Novel Daun Pun Berdzikir Karya Taufiqurrahman Al-Azizy dan Rencana Implementasinya. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 9(7), 1–9.
- Sabila, A. H., & Maulana, D. (2023). Analisis Cerpen Keadilan Karya Putu Wijaya Menggunakan Pendekatan Mimetik dan Objektif. *Jurnal Arjuna: Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Matematika*, 1(5), 254–261. <https://doi.org/10.61132/arjuna.v1i5.311>
- Safitri, V. N., & Putra, C. R. W. (2021). Nilai Religius dalam Novel Titip Rindu ke Tanah Suci Karya Aguk Irawan: Kajian Sosiologi Sastra. *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*, 10(1), 25–36. <https://doi.org/10.35194/alinea.v10i1.964>
- Salsabila, G. A., Maulidania, R., & Astriani, A. S. (2023). Kajian Struktural Sastra pada Cerpen Dua Orang Sahabat Karya A.A Navis. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa dan Pendidikan*, 3(3), 181–189. <https://doi.org/10.56910/pustaka.v3i3.597>
- Simbolon, D. R., Perangin-angin, E., & Nduru, S. M. (2022). Analisis Nilai-Nilai Religius, Moral, dan Budaya pada Novel Tenggelamnya Kapal Van Der Wijk Karya Hamka serta Relevansinya sebagai Bahan Ajar Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Basataka*, 5(1), 50–61. <https://doi.org/10.36277/basataka.v5i1.147>
- Sudaryanto. (2018). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta:



Sanata Dharma University Press.

- Suryadi, R., & Nuryatin, A. (2017). Nilai Pendidikan dalam Antologi Cerpen Senyum Karyamin Karya Ahmad Tohari. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(3), 314–322.
- Tarsinih, E. (2018). Kajian Terhadap Nilai-Nilai Sosial dalam Kumpulan Cerpen Rumah Malam di Mata Ibu Karya Alex R. Nainggolan sebagai Alternatif Bahan Ajar. *Bahtera Indonesia: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(1), 1–7.
- Wirawan, G. (2017). Analisis Struktural Antologi Puisi Hujan Lolos di Sela Jari Karya Yudhiswara. *JP-BSI (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 1(2), 39. <https://doi.org/10.26737/jp-bsi.v1i2.89>
- Yono, R. R., & Mulyono, T. (2019). Nilai Religius dalam Novel Jatuhnya Sang Imam Karya Nawal El Saadawi. *Jurnal SEMANTIKA*, 11(1), 1–14. <https://doi.org/10.46772/semantika.v1i02.166>